

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pengambilan keputusan khususnya bagi pimpinan perusahaan atau pihak internal laporan keuangan mempunyai peran yang sangat vital dan sesuai kondisi yang sedang terjadi. Bagi pihak eksternal laporan keuangan dapat membantu mereka untuk memberikan penilainnya mengenai perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan perusahaan harus berkualitas.

Laporan keuangan yang berkualitas memiliki empat kriteria, pertama relevan yaitu semua informasi yang mendasari tiap-tiap informasi yang penting yang ada dalam laporan keuangan dengan jelas supaya tidak ada kesalahan dalam menggunakan informasi. Kedua, laporan keuangan disebut andal jika informasi yang ada di dalamnya terbebas dari arti yang menyimpang dan kesalahan material, menyampaikan fakta sejujur-jujurnya, dan dapat divalidasi. Ketiga, dapat dibandingkan jika laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau dapat dengan laporan keuangan entitas pelaporan lainnya. Ke empat, dapat dipahami menggunakan bentuk dan istilah yang telah ditetapkan sesuai dengan batas pemahaman setiap pengguna.

Sulitnya mengukur karakteristik tersebut sehingga pengguna informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan, andal dan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang kepentingan (Singgih, 2010). Peran akuntan publik juga sangatlah penting untuk menyatakan pendapatnya tentang kewajaran. sehingga akuntan public harus menjamin bahwa opini yang diberikan benar-benar berkualitas.

Arti akuntan public merupakan seorang praktisi dengan gelar professional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan guna memberikan jasa audit umum serta review atas laporan keuangan, audit kinerja, audit khusus dan jasa dalam bidang non attestasi yang lain semacam jasa konsultasi, jasa kompilasi serta jasa-jasa yang lain yang berhubungan dengan akuntansi serta keuangan. Kedudukan auditor yakni selaku mediator ataupun pihak ketiga atas perbandingan antara pelaksana bisnis serta pihak lain yang memerlukan informasi audit.

Etika merupakan landasan untuk seorang akuntan dalam melaksanakan kegiatan profesionalnya yang menjadi unsur utamanya (Ikatan Akuntan Indonesia I. A., 2020). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia telah mempunyai Kode Etik IAI yang merupakan Amanah AD/ART IAI dan peraturan yang berlaku, yaitu Keputusan Menteri Keuangan No.

263/KMK.01.2014 tentang Penetapan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai Organisasi Profesi Akuntan.

Profesi akuntan public adalah profesi yang dipercaya oleh masyarakat (Mulyadi, Auditing, 2002). Masyarakat berharap bahwa penilaiannya bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan di mana profesi akuntan public bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan public juga disebut sebagai akuntan yang independent karena mereka memberikan jasanya dan bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan.

Suatu kasus kebijakan professional serta yang mempengaruhi persepsi auditor mengenai kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan merupakan pertimbangan auditor tentang materialitas. Sehingga tingkatan materialitas tidak menentukan tergaantung ukuran laporan keuangannya. Tingkat materialitas memiliki dua aspek, yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Menjadi professional auditor harus memiliki sikap tanggungjawab yang lebih besar dari diri sendiri ataupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) supaya jika ada pesaing yang tidak sehat dapat dihindarkan. Etika profesi akuntan adalah pengetahuan yang dipelajari tentang norma-norma yang berhubungan dengan akuntan. Akuntan public selain harus professional dan memiliki etika profesi akuntansi juga harus memiliki kompetensi, independensi dan pengalaman.

Pada Kode Etik Akuntan Indonesia (2020) Subseksi 115 tentang Perilaku Profesional P115.1 akuntan harus mematuhi prinsip perilaku professional yang mensyaratkan akuntan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui yang dapat mendiskreditkan profesi. Akuntan tidak boleh terlibat dalam bisnis, pekerjaan, atau aktivitas apa pun yang diketahui merusak atau mungkin merusak integritas, objektivitas, atau reputasi baik dari profesi dan hasilnya tidak sesuai dengan prinsip dasar etika.

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki auditor untuk mengaudit dengan benar. Kompetensi auditor didapatkan dengan cara pendidikan dan pelatihan sehingga mendapatkan sertifikat sebagai bukti. Memiliki sertifikat semakin banyak akan mempermudah auditor untuk mengerjakan pekerjaan mereka. Independensi adalah perilaku seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak serta mengatalan temuan-temuan hanya berdasarkan pada fakta yang ada, auditor

diasumsikan mempunyai independensi, baik secara mental ataupun fisik untuk melakukan tugas audit supaya dapat memberikan opini audit secara objektif. Pengalaman auditor merupakan dimana seseorang melakukan pemeriksaan laporan keuangan dilihat dari lamanya waktu ataupun banyaknya pekerjaan yang pernah dilakukan.

Pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya karena semakin banyak pengalaman maka semakin banyak dugaan dalam menjelaskan temuan auditnya (Hanjani, 2019). Pengalaman yang dimiliki oleh auditor dilihat dari jam terbang atau sudah berapa lama menjadi auditor. Auditor yang memiliki jam terbang tinggi akan memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pemberian opini. Setiap auditor memiliki jam terbang yang berbeda-beda sehingga dalam melihat dan memberi tanggapan informasi yang diterima berbeda-beda juga.

Kinerja audit adalah kurun waktu tertentu pelaksanaan atau Tindakan untuk tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan (Budiartha, Pengaruh Etika Profesi dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisisme Profesional sebagai Pemediiasi, 2017). Menurut Fanny dalam Budiartha (2017) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah manifestasi dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Auditor juga dipaksa untuk melakukan skeptisisme profesionalnya membuat seorang auditor bisa menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan akurat, dikarenakan keahliannya dapat memberi dampak pada ketepatan opini yang akan dihasilkan. Etika dalam berprofesi merupakan hal yang harus diperhatikan auditor (Widiarini, 2017). Pelaksanaan kerja profesional tidak terlepas dari etika profesi karena semua profesi memerlukan perilaku profesional agar profesinya dapat memperoleh kepercayaan masyarakat dengan kesadaran etika profesi yang tinggi dan auditor akan cenderung menjalankan tugasnya secara profesional. Melaksanakan tugas sesuai dengan etika profesi dan standar audit, sehingga hasil audit mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mappanyuki (2016) etika mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Badera (2017) etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi yang dimiliki maka semakin tinggi juga kinerja auditornya.

Hasil penelitian dari Badera (2017) pengalaman auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Sehingga ini menunjukkan semakin lama dan banyak pengalaman

yang dimiliki auditor maka semakin meningkat kinerja auditor. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rasmini, 2017) pengalaman auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Saputro Nugroho Widhi dan Dr. Erma Setyawati, 2016) independensi tidak berpengaruh pada kinerja auditor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Istiarini (2018) independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga menunjukkan semakin tinggi tingkat independensinya maka semakin baik kinerja auditor. Penelitian Priesty (2017) skeptisisme profesional mampu memediasi pengaruh positif etika profesi.

Melakukan audit bukanlah hal yang mudah, sekalipun seorang auditor telah berpengalaman, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar auditor dapat memberikan hasil maksimal terhadap audit yang dilakukan, sehingga penulis mengambil variabel etika profesi karena tentunya etika profesi seharusnya menuntut seorang profesional untuk bertindak lebih berhati-hati dalam melakukan tugasnya, kehati-hatian tersebut di dasari atas etika yang mengikat, sehingga peneliti ingin melihat seberapa efektif etika ini mempengaruhi kinerja auditor dengan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel mediasi.

Kedua, tentunya pengalaman mungkin hal ini tidak banyak di debatkan, semakin berpengalaman seorang auditor seharusnya semakin maksimal suatu kinerja auditor, namun tentunya penulis ingin mengetahui apakah fakta tersebut benar atau tidak.

Ketiga, penulis ingin mengetahui apakah benar adanya suatu independensi akan memengaruhi kinerja suatu audit yang dilakukan karena tentunya di dalam suatu independensi banyak sekali godaan yang di hadapi salah satunya nominal yang mungkin akan mempengaruhi independensi suatu auditor.

Ke empat, penulis tidak ingin serta merta menerima hasil di atas. Penulis ingin mengetahui sejauh apa indikator tersebut jika ditambahkan variabel yang memediasi indikator tersebut dengan sikap kehati-hatian dalam meminta kelengkapan bukti audit kepada klien agar seorang auditor tepat dalam memberikan suatu opini. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Penelitian ini akan melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja audit dengan skeptisisme profesional audit sebagai variabel mediasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh etika profesi pada kinerja auditor?
2. Apakah pengaruh pengalaman auditor pada kinerja auditor?

3. Apakah pengaruh independensi auditor pada kinerja auditor?
4. Apakah pengaruh skeptisisme profesional auditor pada kinerja auditor?
5. Apakah pengaruh skeptisisme profesional auditor memediasi etika profesi terhadap kinerja auditor?
6. Apakah pengaruh skeptisisme profesional auditor memediasi pengalaman auditor terhadap kinerja auditor?
7. Apakah pengaruh skeptisisme profesional auditor memediasi independensi auditor terhadap kinerja auditor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis etika profesi pada kinerja auditor.
2. Untuk menganalisis pengalaman auditor pada kinerja auditor.
3. Untuk menganalisis independensi auditor pada kinerja auditor.
4. Untuk menganalisis skeptisisme profesional auditor pada kinerja auditor.
5. Untuk menganalisis skeptisisme profesional auditor yang memediasi etika profesi terhadap kinerja auditor.
6. Untuk menganalisis skeptisisme profesional auditor yang memediasi etika profesi terhadap kinerja auditor.
7. Untuk menganalisis skeptisisme profesional auditor yang memediasi independensi auditor terhadap kinerja auditor.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan sumbangsih terhadap auditing, laporan keuangan, dan meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan oleh penelitian yang akan dilakuakn penelitian berikutnya tentang pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan kemudian dapat meningkatkannya.

###### b. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusia atau dalam perekrutan karyawan baru supaya KAP di pandang cerah oleh masyarakat.

###### c. Bagi peneliti

Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang kondisi yang sebenarnya di dunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di masa kuliah dengan dunia nyata.